

Implementation of the Digital Madrasah Program in Supporting Digital Transformation in the Madrasah Environment (A Case Study at MAN 3 Ngawi)

Irma Lupita Sari¹, Babyta Priyanka Aishwarya¹, Abu Darda¹, Ayu Era Wardhani¹

¹Universitas Darussalam Gontor, Mantingan, Ngawi, Indonesia
irmalupitasari003@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: May 14, 2025
Accepted: March 29, 2026
Published: March 29, 2026

DOI : 10.20885/abhats.vol7.iss1.art12
PP : 123-134

Keyword:

madrasah, digitalisation, planning, implementation, evaluation

ABSTRACT

Digital transformation in the education sector is currently an urgent matter, especially after the changes in learning patterns following the pandemic, which require educational institutions to be more adaptive and responsive to technological developments. The Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, through various educational policies, has promoted the implementation of the Digital Madrasah Programme as a strategic innovation to create modern, adaptive madrasahs that are relevant to the needs of the times. MAN 3 Ngawi is one of the schools in Ngawi that has implemented the digital madrasah programme. This study aims to explore the implementation of the Digital Madrasah Programme in supporting digital transformation at MAN 3 Ngawi, as well as to analyse the supporting and inhibiting factors. The method used is descriptive qualitative research with a case study approach, involving interviews, observations, and documentation as data sources. The results show that the digital madrasah programme increases the effectiveness of learning, facilitates access to materials, and supports digital-based administrative management. The success of the implementation is influenced by the commitment of madrasah leaders, the availability of digital facilities and infrastructure, teacher training, and positive responses from students, despite technical obstacles such as network stability and variations in teacher abilities.

Implementasi Program Madrasah Digital Dalam Mendukung Transformasi Digital di Lingkungan Madrasah (Studi Kasus di MAN 3 Ngawi)

ABSTRAK

Kata kunci:

madrasah, digitalisasi, perencanaan, implementasi, evaluasi

Transformasi digital di sektor pendidikan saat ini merupakan hal yang mendesak, terutama setelah perubahan pola pembelajaran pascapandemi yang menuntut lembaga pendidikan untuk menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Kementerian Agama Republik Indonesia, melalui berbagai kebijakan pendidikan, telah mempromosikan implementasi Program Madrasah Digital sebagai inovasi strategis untuk menciptakan madrasah yang modern, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. MAN 3 Ngawi adalah salah satu sekolah di Ngawi yang telah menerapkan program madrasah digital tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Program Madrasah Digital dalam mendukung transformasi digital di

MAN 3 Ngawi, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program madrasah digital meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah akses ke materi, dan mendukung pengelolaan administrasi berbasis digital. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh komitmen pimpinan madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana digital, pelatihan guru, serta respon positif dari siswa, terlepas dari adanya kendala teknis seperti stabilitas jaringan dan variasi kemampuan guru.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Puteri et al., 2025). Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini mulai bertransformasi menuju pembelajaran berbasis digital. Perubahan ini menuntut lembaga pendidikan, khususnya madrasah, untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing peserta didik di abad ke-21.

Transformasi digital di lingkungan pendidikan saat ini menjadi sebuah urgensi, terutama setelah perubahan pola belajar pasca pandemi yang menuntut lembaga pendidikan untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Data Kementerian Agama (Kemenag) menunjukkan bahwa digitalisasi madrasah menjadi salah satu prioritas nasional untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan berbasis teknologi dan memperluas akses pembelajaran (Irma Ristanti, Khoeru Fikri Subhan, Khairun Nissa, 2019). Namun, pelaksanaan di lapangan masih beragam dan tidak merata, baik dari segi kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, maupun ketersediaan sistem digital yang terintegrasi.

Kementerian Agama Republik Indonesia, melalui berbagai kebijakan pendidikan, telah mendorong penerapan Program Madrasah Digital sebagai salah satu inovasi strategis untuk mewujudkan madrasah yang modern, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Muhammadiyah & Lebong, 2025). Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, administrasi, serta manajemen pendidikan (Sonia, 2020). Implementasi madrasah digital mencakup pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), digitalisasi bahan ajar, penggunaan aplikasi berbasis daring, serta penguatan literasi digital bagi guru dan peserta didik (Irfan, 2025).

Program madrasah digital dirancang sebagai upaya transformasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran perlu melalui proses seleksi yang matang, mempertimbangkan berbagai aspek dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan pendidikan (Sari, 2024). Mengingat bahwa program madrasah digital masih tergolong baru dan belum banyak institusi pendidikan yang mengadopsinya, maka referensi terkait kelebihan, kelemahan, maupun praktik terbaik dari implementasi program ini juga masih relatif terbatas.

MAN 3 Ngawi merupakan salah satu sekolah di Ngawi yang telah menerapkan program madrasah digital. Program ini mulai diterapkan secara bertahap sejak Januari 2024, dengan

mencakup aspek pembelajaran, administrasi, serta layanan digital yang terintegrasi melalui berbagai platform resmi madrasah. Penerapan ini menjadi bagian dari upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses informasi, dan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inovatif, responsif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pada tingkat satuan pendidikan, banyak madrasah yang masih berada pada tahap awal digitalisasi sehingga membutuhkan penguatan kebijakan, pelatihan pendidik, serta penyediaan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tuntutan digitalisasi dan kesiapan madrasah dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi Program Madrasah Digital menjadi penting untuk melihat sejauh mana madrasah mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Majid dalam (Majid, n.d.) menjelaskan terkait Optimalisasi Madrasah Digital melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs Negeri 5 Sleman. Penelitian senada juga dilakukan oleh Ilmiyati dalam (Ilmiyati, 2023) memaparkan terkait implementasi digitalisasi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di mi bustanul ulum badas, kecamatan sumobito, kabupaten jombang. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Afriska dkk dalam (Azizah, Afriska Nur, Fita Mustafida & Ika Ratih, 2024) menjelaskan terkait implementasi madrasah digital dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di min 1 kota malang.

Berdasarkan studi penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang secara komprehensif menjelaskan terkait implementasi program madrasah digital digital dalam mendukung transformasi digital di lingkungan madrasah MAN 3 Ngawi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial dalam mengeksplorasi implementasi program madrasah digital di MAN 3 Ngawi.

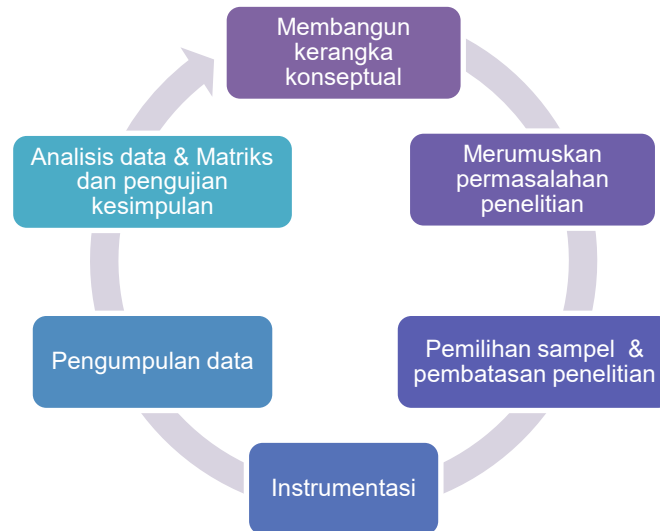
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; 1) mengeksplorasi secara mendalam terkait proses implementasi program madrasah digital yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; 2) menganalisis lebih mendalam terkait faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi program madrasah digital di MAN 3 Ngawi. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi; 1) Untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian mengenai digitalisasi pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang implementasi Program Madrasah Digital; 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pihak MAN 3 Ngawi dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program Madrasah Digital.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (*Deskriptive Qualitative Approach*). Menurut Sugiyono dalam Fahriana mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Ilhami et al., 2024). Pendekatan yang digunakan adalah study kasus. Study Kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Penelitian ini menjadikan MAN 3 Ngawi sebagai subjek penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari berbagai sumber meliputi sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung melalui 1) wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa; 2) observasi lapangan; 3) dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan data sekunder didapat melalui studi literatur melalui Google Scholar, Researchgate dan SINTA berdasarkan publikasi jurnal nasional maupun internasional.



Bagan 1. Tahapan dalam Penelitian Kualitatif

Berikut adalah tahapan dalam penelitian kualitatif; 1) Membangun Kerangka Konseptual; 2) Merumuskan Permasalahan Penelitian; 3) Pemilihan Sampel dan Pembatasan Penelitian; 4) Instrumentasi; 5) Pengumpulan Data; 6) Analisis Data dan Matriks dan Pengujian Kesimpulan (Ilhami et al., 2024). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi; 1) Data Reduction; 2) Data Display; 3) Conclusion Drawing.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Madrasah Digital di MAN 3 Ngawi

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dan menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran (Rosiana Mufliva, 2024). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut tidak hanya menjaga nilai-nilai tradisi, tetapi juga mengoptimalkan kemajuan teknologi sebagai bagian dari transformasi pendidikan abad 21. Program madrasah digital hadir sebagai jawaban terhadap kebutuhan tersebut, menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih cepat, efektif, dan selaras dengan kompetensi digital yang harus dimiliki peserta didik saat ini. Oleh karena itu, implementasinya perlu dikaji secara mendalam sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan tata kelola madrasah.

MAN 3 Ngawi sebagai salah satu madrasah negeri turut berupaya mengembangkan program madrasah digital dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih adaptif, terlebih setelah pandemi yang mempercepat penggunaan perangkat digital di lingkungan pendidikan. Penerapan program ini juga sejalan dengan kebijakan nasional mengenai digitalisasi madrasah serta arah pembangunan pendidikan Islam menuju transformasi berbasis

teknologi. Dengan demikian, pengelolaan yang terencana dan terstruktur menjadi kunci keberhasilan program madrasah digital.

Program madrasah digital merupakan suatu rancangan sebagai salah satu upaya dalam mencetak generasi yang peka akan teknologi dimasa mendatang. Transformasi madrasah konvensional yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, administrasi, dan komunikasi sekolah. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan program madrasah digital, dijelaskan bahwa terdapat beberapa **komponen krusial** yang perlu diperhatikan selama proses implementasi, meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah, serta pengelolaan sistem informasi manajemen.

Dalam pengimplementasian suatu program, terdapat tiga tahapan utama, yaitu **perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi** (Masfufah Dewi & Rachman, 2022). Tahap **perencanaan** meliputi identifikasi masalah, penetapan tujuan, penyusunan strategi, serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan agar program berjalan efektif. Tahap **pelaksanaan** merupakan fase tindakan nyata dari rencana yang telah dibuat, melibatkan koordinasi, monitoring, dan penyesuaian sesuai kondisi lapangan. Sedangkan tahap **evaluasi** berfungsi menilai sejauh mana tujuan program tercapai, efektivitas pelaksanaan, dan dampaknya, sehingga memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa depan. Ketiga tahapan ini saling terkait dan penting untuk keberhasilan program.

1. Perencanaan Program Madrasah Digital

Dalam penerapan sebuah program, diperlukan serangkaian proses dan tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Setiap tahap harus dipersiapkan dengan baik dan diintegrasikan secara selaras dengan kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 3 Ngawi, Program Madrasah Digital merupakan bentuk digitalisasi guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif serta modern. Hal ini diungkapkan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut (Haryanto., 2025);

“Program Madrasah Digital pada dasarnya merupakan upaya madrasah untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat digital yang sudah akrab bagi siswa, khususnya HP, agar penggunaannya lebih terarah dan memberikan dampak positif. Program ini lahir dari kebutuhan madrasah untuk menyesuaikan diri dengan era digitalisasi, sekaligus sebagai strategi agar pembelajaran tetap relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini yang sangat dekat dengan teknologi”

Selaras dengan definisi tersebut, sekolah memerlukan proses identifikasi terhadap berbagai aspek pendukung yang dibutuhkan selama implementasi Program Madrasah Digital. Program Madrasah Digital di MAN 3 Ngawi diterapkan sejak tahun 2024 dengan kesadaran bahwa proses pembelajaran harus beradaptasi dengan perkembangan era digital. Madrasah memandang perlu melakukan transformasi dari metode manual menuju pendekatan berbasis teknologi agar lebih efektif. Pada tahap awal perencanaan, pihak madrasah juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang menjadi fondasi utama pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.



Bagan 2. Tahap Perencanaan Madrasah Digital di MAN 3 Ngawi

Penyediaan sarpras ini dilakukan sebagai bagian dari perencanaan sistematis agar implementasi digitalisasi dapat berjalan optimal. Beberapa sarana dan prasarana yang dipersiapkan antara lain yaitu laboratorium computer, jaringan internet disetiap ruang kelas, lcd proyektor, aplikasi resmi madrasah yang digunakan pendidik dalam menyediakan materi pembelajaran. Majid dalam (Majid, n.d.) juga menegaskan bahwa transformasi digital dalam program madrasah digital menuntut ketersediaan laboratorium komputer dan perangkat TIK sebagai prasyarat utama.

Selain itu, pihak madrasah menyiapkan pelatihan bagi para guru, terutama yang masih terbiasa menggunakan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru kelas yang menyatakan bahwa;

“sebelum diterapkan, guru-guru diberi pelatihan dulu tentang penggunaan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran supaya tidak kaget dan bisa menyesuaikan diri”

Pelatihan ini menjadi langkah penting untuk memastikan seluruh pendidik mampu mengoperasikan aplikasi, menyiapkan materi digital, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain pelatihan guru, perencanaan program juga mencakup penyediaan tenaga teknis seperti operator dan teknisi IT yang memastikan kesiapan system. Pendekatan perencanaan ini sejalan dengan konsep Madrasah Digital menurut Santosa dalam (Santosa et al., 2022), yang menegaskan bahwa digitalisasi madrasah tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi penyusunan materi digital dan penguatan tata kelola akademik berbasis teknologi sebagai bagian dari modernisasi lembaga pendidikan.

Penyusunan materi pembelajaran di madrasah dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform digital untuk memastikan materi lebih mudah diakses, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru menggunakan E-Learning, Canva, PowerPoint interaktif, serta video pembelajaran sebagai media utama dalam merancang bahan ajar. Pemanfaatan media digital ini membantu guru menyusun materi yang lebih menarik secara visual dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Nurrita, 2018). Wawancara dengan guru Bahasa Inggris menunjukkan bahwa proses penyusunan materi kini tidak lagi hanya mengandalkan buku teks. Guru tersebut menjelaskan bahwa:

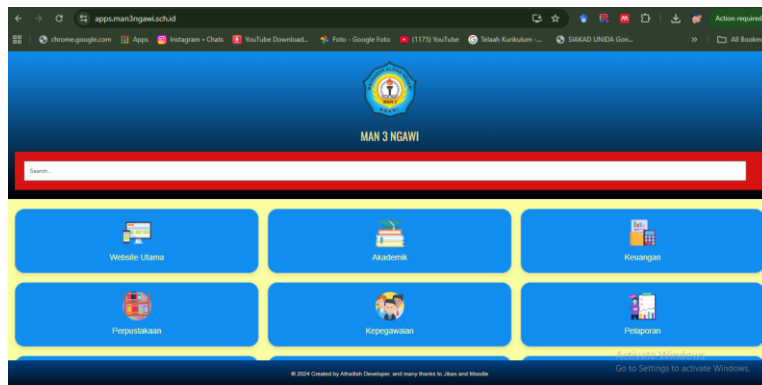
“Kami menyiapkan materi dengan Canva dan PPT supaya tampilannya lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, video pembelajaran juga sangat membantu ketika menjelaskan materi yang sifatnya abstrak”

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa **pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi strategi pedagogis penting dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi.** Penggunaan Canva dan PowerPoint menegaskan bahwa guru berupaya menciptakan tampilan pembelajaran yang lebih menarik, visual, dan komunikatif sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan (Ramadhani, 2024). Hal ini sekaligus memberikan stimulus visual yang mampu meningkatkan fokus dan retensi belajar siswa.

Pihak madrasah juga memastikan bahwa seluruh komponen pendukung pembelajaran digital telah siap digunakan sebelum program diimplementasikan. Kesiapan tersebut meliputi pengecekan fungsi perangkat, pemastian akses aplikasi pembelajaran bagi guru dan siswa, serta penyelarasan materi digital dengan RPP yang akan digunakan di kelas. Selain itu, madrasah melakukan koordinasi rutin antara guru, operator, dan tim IT untuk meminimalisir kendala.

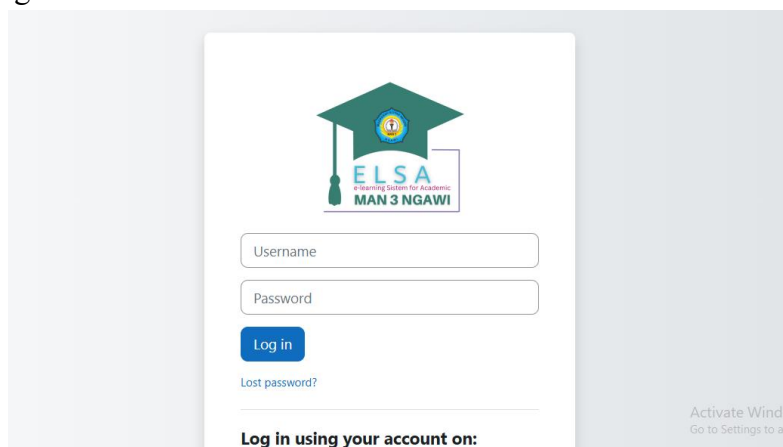
2. Pelaksanaan Program Madrasah Digital di MAN 3 Ngawi

Pelaksanaan Program Madrasah Digital di MAN 3 Ngawi berjalan secara bertahap melalui beberapa kegiatan utama yang menyentuh aspek pembelajaran, administrasi, dan layanan madrasah. Implementasi dimulai dari digunakannya perangkat digital dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan platform digital untuk penyusunan materi ajar, hingga layanan administrasi yang sudah beralih ke sistem online seperti **pendaftaran peserta didik baru (PPDB) berbasis online.**



Gambar 1. Website Resmi MAN 3 Ngawi

Aplikasi resmi madrasah yang dapat diakses melalui *website MAN 3 Ngawi* menjadi pusat layanan digital yang menyediakan fitur Akademik, SIAKAD, LMS Madrasah, Raport Digital, Info Guru, Info Siswa, Srikandi, SiSurat, Perpustakaan serta menu panduan. Seluruh fitur tersebut digunakan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran, administrasi, dan komunikasi akademik antara guru serta siswa.



Gambar 2. e-learning Sistem for Academic MAN 3 Ngawi

Pelaksanaan pembelajaran digital, guru memanfaatkan LMS Madrasah dan menu Akademik untuk mengunggah materi, memberikan tugas, serta melakukan penilaian. Materi pembelajaran disajikan lebih menarik dan interaktif melalui Canva, PowerPoint animatif, dan video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurrita, 2018) bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan daya tarik materi sekaligus memudahkan peserta didik memahami konsep abstrak. Penggunaan media digital ini juga memperkuat peran teknologi sebagai pendukung utama pembelajaran modern yang adaptif dan fleksibel.

Pelaksanaan program semakin terasa manfaatnya setelah diterapkan secara langsung di kelas. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital lebih menyenangkan dan mudah diakses. Ia menjelaskan bahwa (Tri Surya., 2025)

“Belajarnya jadi lebih enak, Ustadzah. Kalau guru kasih materi lewat E-learning, kami bisa lihat ulang di rumah. Tugasnya juga lebih jelas, nggak bingung lagi karena semua ada di E-Learning.”

Keterangan siswa ini menunjukkan bahwa Program Madrasah Digital memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar, terutama terkait aksesibilitas materi, kejelasan instruksi, dan ruang belajar yang lebih fleksibel.

Pelaksanaan program ini juga didukung oleh peningkatan fasilitas seperti jaringan internet, ruang kelas yang dilengkapi proyektor, serta penggunaan telepon genggam yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Fasilitas ini menjadi pondasi penting agar seluruh kegiatan digital dapat berjalan lancar. Kehadiran fasilitas penunjang tersebut membuat proses pengajaran lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran era digital yang menuntut kemudahan akses informasi serta interaksi berbasis teknologi.

Implementasi Program Madrasah Digital di MAN 3 Ngawi menjadi salah satu langkah strategis dalam mendorong transformasi digital di lingkungan madrasah. Transformasi ini terlihat dari perubahan pola kerja, pola komunikasi, serta pola pembelajaran yang tidak lagi berbasis manual, tetapi beralih ke sistem daring yang terintegrasi. Melalui berbagai aplikasi dan layanan seperti SIAKAD, E-Learning, Raport Digital, hingga Perpustakaan dan SiSurat, madrasah mulai menerapkan tata kelola yang lebih efisien, transparan, dan mudah diakses oleh seluruh warga madrasah. Transformasi ini menunjukkan kesiapan madrasah dalam mengadopsi teknologi informasi sebagai bagian dari peningkatan kualitas pelayanan pendidikan.

Selain berdampak pada proses akademik, transformasi digital di MAN 3 Ngawi juga memperkuat tata kelola administrasi dan pelayanan, sehingga seluruh aktivitas berjalan lebih terkoordinasi dan terukur. Sistem surat-menyurat digital (SiSurat) serta pengelolaan data akademik berbasis digital turut meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas layanan publik di madrasah. Transformasi ini sejalan dengan tujuan Kementerian Agama yaitu membuat sistem pendidikan di Indonesia lebih baik dan lebih maju. Peran MAN 3 Ngawi dalam mengimplementasikan Program Madrasah Digital membuktikan bahwa transformasi digital bukan sekadar wacana, tetapi nyata meningkatkan kualitas pembelajaran, pelayanan, serta daya saing madrasah di era modern.

3. Evaluasi Program Madrasah Digital di MAN 3 Ngawi

Evaluasi Program Madrasah Digital di MAN 3 Ngawi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas implementasi digitalisasi dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen

madrasah. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek, yaitu efektivitas penggunaan perangkat digital, kesiapan pendidik dan peserta didik, serta keberfungsian sarana dan prasarana digital. Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 3 Ngawi, proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan kelas dan laporan pembelajaran digital. Beliau menjelaskan (Haryanto., 2025);

“Setelah program ini berjalan, kami selalu memonitor apakah LMS benar-benar digunakan guru, bagaimana respons siswa, dan apakah materi digital sudah sesuai. Evaluasi seperti ini kami lakukan supaya program tetap berjalan sesuai tujuan.”

Sebagian besar guru sudah konsisten menggunakan LMS Madrasah, e-learning, serta media digital interaktif seperti PPT dan video pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan kendala teknis seperti jaringan yang kurang stabil pada jam tertentu dan akses materi yang lambat ketika server sedang penuh.

Evaluasi juga dilakukan pada aspek sarana dan prasarana digital. Madrasah secara rutin memeriksa kondisi laboratorium komputer, jaringan internet, LCD proyektor, dan aplikasi pembelajaran yang terintegrasi dalam website resmi madrasah. Beberapa perangkat memerlukan perawatan dan pembaruan, terutama komputer yang sudah lama digunakan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengamatan lapangan bahwa stabilitas jaringan perlu diperkuat agar pembelajaran digital dapat diakses oleh seluruh kelas secara merata.



Gambar 3. Wawancara bersama siswa MAN 3 Ngawi

Masukan siswa mengenai pengalaman belajar berbasis digital memberi gambaran nyata tentang keberhasilan program. Salah satu siswa yang diwawancarai menyatakan (Alia., 2025);

“Kalau E-learning-nya lancar, belajarnya enak, Ustadzah. Materi bisa dibuka ulang di rumah juga. Cuma kalau jaringan lagi lemot, butuh waktu lama buat buka materi.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Program Madrasah Digital telah memberikan kemudahan akses, fleksibilitas belajar, dan kejelasan instruksi, tetapi masih memiliki tantangan teknis yang perlu dibenahi.

Dari hasil yang telah diuraikan di atas dapat dipahami bahwa **implementasi program madrasah digital dalam mendukung transformasi digital di lingkungan madrasah** memiliki potensi memberikan dampak positif terhadap pengelolaan pembelajaran. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada sejauh mana program dijalankan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan madrasah digital, sekaligus memperhatikan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan. Setiap langkah dalam proses implementasi perlu disesuaikan agar selaras dengan tujuan madrasah dan karakteristik peserta didik, sehingga pemanfaatan

teknologi dapat optimal dan mendukung proses belajar mengajar secara efektif.

Lebih lanjut, pada studi kasus di **MAN 3 Ngawi**, penerapan program madrasah digital tidak hanya melibatkan penggunaan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga mencakup pengembangan kompetensi guru, manajemen konten pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi keberhasilan program. Pendekatan yang sistematis dan adaptif ini memungkinkan madrasah untuk memanfaatkan transformasi digital secara maksimal, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung pencapaian visi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif serta responsif terhadap perkembangan teknologi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Madrasah Digital di MAN 3 Ngawi

Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut mampu menghasilkan perubahan yang signifikan dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses implementasinya, berbagai faktor pendukung dan hambatan akan muncul dan memengaruhi efektivitas program. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap setiap aspek yang berpengaruh agar program dapat berjalan optimal dan mencapai hasil yang diharapkan.



Bagan 3. Faktor Pendukung Program Madrasah Digital

Implementasi Program Madrasah Digital di MAN 3 Ngawi didukung oleh beberapa faktor utama yang memperkuat keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaannya. Faktor pertama adalah komitmen kepala madrasah dalam mendorong transformasi digital. Waka Kurikulum dalam wawancara menegaskan bahwa program ini merupakan langkah strategis untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Dukungan kebijakan pemerintah ini memberikan landasan kuat bagi guru dan tenaga teknis untuk terlibat secara aktif dalam implementasi program.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana digital, seperti laboratorium komputer, LCD proyektor, jaringan internet, serta website resmi madrasah yang memuat layanan SIAKAD, LMS Madrasah, e-learning, hingga perpustakaan digital. Fasilitas ini memungkinkan guru dan siswa mengakses sistem digital dengan lebih mudah. Evaluasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar perangkat telah berfungsi baik dan digunakan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat pelatihan pendidik menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran program. Guru mendapatkan pembinaan mengenai penggunaan aplikasi digital, penyusunan materi, serta pemanfaatan platform LMS. Guru menyampaikan dalam wawancara:

“Pelatihan awal sangat membantu kami untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran digital. Jadi kami bisa lebih siap saat program ini diterapkan.”

Faktor pendukung lainnya datang dari respon positif siswa, yang merasa pembelajaran digital lebih mudah diikuti, fleksibel, dan relevan dengan gaya belajar mereka. Antusiasme siswa dalam menggunakan platform digital memperkuat efektivitas pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses belajar mengajar.

Di samping berbagai faktor pendukung, terdapat sejumlah hambatan yang masih dihadapi dalam implementasi Program Madrasah Digital di MAN 3 Ngawi. Hambatan pertama adalah **keterbatasan jaringan internet** yang belum sepenuhnya stabil. Pada jam sibuk, akses ke LMS dan e-learning sering kali lambat, sehingga menghambat kelancaran pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang menyampaikan (Tri Surya.,)

“Kalau jaringan lagi lemot, buka materi jadi lama, Ustadzah.”

Hambatan berikutnya adalah **kesiapan guru yang bervariasi**. Meskipun pelatihan telah diberikan, beberapa guru masih merasa perlu bimbingan lebih lanjut dalam penggunaan aplikasi baru dan integrasi teknologi secara maksimal. Perbedaan kemampuan digital antar guru menyebabkan penerapan program tidak selalu merata di setiap kelas. Hambatan lainnya adalah **adaptasi administrasi digital**, termasuk sistem PPDB online. Sebagian orang tua masih membutuhkan waktu untuk memahami alur penggunaan fitur tertentu dalam sistem digital tersebut. Namun, pihak madrasah terus memberikan pendampingan agar transisi ke layanan digital berjalan lebih lancar.

D. PENUTUP

Implementasi **Program Madrasah Digital** di MAN 3 Ngawi memberikan dampak positif dalam mendukung transformasi digital di lingkungan madrasah. Keberhasilan program ini bergantung pada penerapan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis, serta kesesuaian dengan pedoman madrasah digital. Program ini mencakup penggunaan perangkat dan aplikasi digital, penguatan kompetensi guru, serta monitoring yang berkelanjutan.

Faktor pendukung utama meliputi komitmen pimpinan madrasah, tersedianya sarana dan prasarana digital, pelatihan pendidik, dan antusiasme peserta didik. Hambatan yang masih ditemui antara lain kestabilan jaringan internet, variasi kemampuan digital guru, dan adaptasi administrasi digital. Melalui pendekatan adaptif dan terstruktur, madrasah mampu memaksimalkan transformasi digital, meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses informasi, dan membangun ekosistem pendidikan yang inovatif serta responsif terhadap era digital.

E. REFERENCES

- Azizah, Afriska Nur, Fita Mustafida, S., & Ika Ratih. (2024). IMPLEMENTASI MADRASAH DIGITAL DALAM Mendukung KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MIN 1 Kota MALANG. 6, 29–41.
- Alia (2025). Wawancara Pribadi. 17 November 2025, Ngawi
- Haryanto (2025). Wawancara Pribadi. 17 November 2025, Ngawi
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Ilmiyati. (2023). Implementasi digitalisasi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di mi bustanul ulum badas, kecamatan sumobito, kabupaten jombang. 10(September), 941–949.
- Irfan. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JURNAL TEKNOLOGI*, 2(1), 19–24.
- Irma Ristanti, Khoeru Fikri Subhan, Khairun Nissa, N. E. (2019). DIGITALISASI PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH. 4(1).



- Majid, B. (n.d.). Optimalisasi Madrasah Digital melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs Negeri 5 Sleman. 7(November 2022), 101–107.
- Masfufah Dewi, A., & Rachman, P. (2022). Manajemen Pembelajaran di Sanggar Belajar Sejati Desa Jatiurip. 4, 1624–1629.
- Muhammadiyah, M. I., & Lebong, R. (2025). MANAJEMEN PERUBAHAN DI MADRASAH: STRATEGI ADAPTIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7210. <https://doi.org/https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i2.1048>
- Nurrita, T. (2018). Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. 03, 171–187.
- Puteri, A. R., Nasution, W. N., Irwan, M., Nasution, P., & Utara, U. I. N. S. (2025). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan : Konsep , Perkembangan , dan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1760>
- Ramadhani, G. R. (2024). EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM. 41–47.
- Rosiana Mufliva, J. P. (2024). Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Isu Prioritas dalam Upaya Membangun Masyarakat Masa Depan. 12.
- Santosa, S., Jazuli, M. F., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2022). THE DIGITAL MADRASAH AS AN IDEA OF IT-BASED. 5(2), 379–391.
- Sari, A. P. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. 4(September), 977–983.
- Sonia, N. R. (2020). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN (SIMDIK) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO. *Of Islamic Education Management* 1, 1(1), 94–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Tri Surya (2025). Wawancara Pribadi. 17 November 2025, Ngawi